Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia
E-ISSN: 2964-2493 P-ISSN: 2962-0430
Vol. 4 No. 2 Juli 2025

Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 13 Pangkep

Hendra[1] Muhammad Fahreza W[2] Rego Devilla[3]
Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patompo Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia[1,2,3]
Email: fps@unpatompo.ac.id

Abstract
This study is a quasi-experimental research with a nonequivalent control group design. This design was chosen because the students who are the subjects of the study could not be randomly assigned to either the control or experimental group. The objectives of this study are: (1) To determine the effect of the Advance Organizer learning model on students' interest in learning Economics in class XI at SMA Negeri 13 Pangkep Boarding School; (2) To determine the effect of the Advance Organizer learning model on students' learning outcomes in Economics in class XI at SMA Negeri 13 Pangkep Boarding School; and (3) To determine the effect of the Advance Organizer learning model on both students' interest and learning outcomes in Economics in class XI at SMA Negeri 13 Pangkep Boarding School. In this study, data was collected through questionnaires, documentation, and observations, with instruments including surveys and documentation. The population of this study consists of the students in the Economics specialization class at SMA Negeri 13 Pangkep. The results of the study indicate the following findings: (1). The test results partially show that the use of the Advance Organizer learning model positively affects students' interest in learning Economics in the class XI Economics specialization at SMA Negeri 13 Pangkep, with better learning outcomes in the experimental group compared to the control group. (2). The test results also partially show that the use of the Advance Organizer learning model positively affects students' learning outcomes in Economics in class XI at SMA Negeri 13 Pangkep, with higher interest in learning Economics in the experimental group compared to the control group. (3). Simultaneously, the test results indicate that the use of the Advance Organizer learning model positively affects students' learning outcomes, where both interest and learning outcomes in Economics are better in the experimental group than in the control group.
Keywords: *Advance Organizer, Interest in Learning, Learning Outcomes*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan peningkatan potensi siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memahami dan menghadapi dinamika ekonomi global adalah mata pelajaran Ekonomi. Namun, di SMAN 13 Pangkep, terlihat adanya tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ekonomi yang kompleks dan relevansi materi dengan kehidupan nyata. (1) Tantangan Proses Pembelajaran yang Tidak Menarik Proses pembelajaran Ekonomi di SMAN 13 Pangkep sering kali dihadapkan pada kejenuhan siswa karena kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang menarik. Hal ini dapat mengurangi minat siswa untuk aktif belajar dan mengikuti perkembangan dalam dunia ekonomi yang dinamis. (2) Kurangnya Tuntutan Guru terhadap Kompetensi Siswa Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya tuntutan yang diberikan oleh guru terhadap kemampuan dan kompetensi siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Ketidakjelasan dalam harapan dan standar yang ditetapkan dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mendalami mata pelajaran Ekonomi lebih dalam. (3) Keterbatasan Buku Penunjang yang Tersedia, Akses terhadap buku-buku dan

materi pembelajaran yang mutakhir dan relevan dalam konteks ekonomi sering kali terbatas. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap teori dan praktik ekonomi yang berkembang pesat. (4) Penerapan Teori Lebih Banyak Dibanding Praktik, Seperti halnya dalam mata pelajaran Informatika, penerapan teori dalam pembelajaran Ekonomi di SMAN 13 Pangkep cenderung lebih dominan dibandingkan praktik langsung. Kurangnya kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata dapat menyebabkan pembelajaran terasa teoritis dan kurang menarik bagi siswa. (5) Kesulitan dalam Memahami Materi yang Disampaikan, Materi-materi ekonomi yang kompleks dan abstrak sering kali sulit dipahami oleh siswa, terutama jika tidak disajikan dengan cara yang dapat mengaitkan teori dengan kasus nyata yang mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari. (6) Keterbatasan Model Pembelajaran yang Beragam Penggunaan model pembelajaran yang beragam, seperti studi kasus atau simulasi ekonomi, masih terbatas di sekolah ini. Variasi dalam metode pengajaran dapat menjadi kunci untuk meningkatkan minat siswa dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. (7) Tantangan Integrasi Materi Baru dengan Pengetahuan Sebelumnya Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan konsep-konsep ekonomi yang baru dipelajari dengan pengetahuan ekonomi yang mereka miliki sebelumnya. Mengatasi tantangan-tantangan di atas merupakan langkah awal dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi di SMAN 13 Pangkep. Penerapan pendekatan inovatif, seperti model pembelajaran advance organizer, dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun lingkungan pembelajaran yang lebih inspiratif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner, dokumentasi, dan observasi, dengan instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas peminatan ekonomi di SMA Negeri 13 Pangkep.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Minat Belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model Advance Organizer pada siswa SMA Negeri 13 Pangkep?

Minat Belajar

Diketahui bahwa jumlah data (N) untuk Pre Test dan Post Test terkait Minat Belajar pada kelas eksperimen adalah 20. Pada Pre Test, kelas eksperimen memiliki rata-rata (Mean) sebesar 25,94 dengan standar deviasi 2,155, nilai terendah (Minimum) 21, dan nilai tertinggi (Maximum) 29. Sedangkan pada Post Test, rata-rata (Mean) adalah 22,65 dengan standar deviasi 1,878, nilai terendah (Minimum) 17, dan nilai tertinggi (Maximum) 26. Untuk kelas kontrol, jumlah data (N) pada Pre Test dan Post Test terkait Minat Belajar adalah 10. Pada Pre Test, kelas kontrol memiliki rata-rata (Mean) 21,14 dengan standar deviasi 1,187, nilai terendah (Minimum) 17, dan nilai tertinggi (Maximum) 21. Sementara itu, pada Post Test, rata-rata (Mean) tercatat sebesar 25,97 dengan standar deviasi 2,149, nilai terendah (Minimum) 21, dan nilai tertinggi (Maximum) 29. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Advance Organizer berpengaruh positif terhadap peningkatan Minat Belajar siswa di SMA Negeri 13 Pangkep. Model pembelajaran ini mendorong interaksi yang lebih aktif dari siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan Minat Belajar mereka. Perbedaan Minat Belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Advance Organizer dan yang tidak diajar dengan model tersebut dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa dalam kelas serta hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui post-test, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas kontrol, siswa cenderung lebih pasif dengan hanya

mendengarkan ceramah dari guru, meskipun banyak siswa yang tidak fokus dan lebih asyik dengan aktivitas lain seperti bercanda atau berbicara dengan teman sebangku. Namun, setelah diterapkan model Pembelajaran Advance Organizer, terlihat peningkatan Minat Belajar siswa karena model ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka, terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata post-test.

Hasil Belajar

Hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata (Mean) Pre Test sebesar 55,03 dengan standar deviasi 4,457, nilai terendah (Minimum) 27, dan nilai tertinggi (Maximum) 80. Sementara itu, pada Post Test, rata-rata (Mean) mencapai 91,69 dengan standar deviasi 4,457, nilai terendah (Minimum) 84, dan nilai tertinggi (Maximum) 100. Di sisi lain, pada kelas kontrol, jumlah data (N) untuk Pre Test dan Post Test adalah sama, yaitu 20. Rata-rata (Mean) pada Pre Test adalah 45,89 dengan standar deviasi 17,221, nilai terendah (Minimum) 20, dan nilai tertinggi (Maximum) 80. Sedangkan pada Post Test, rata-rata (Mean) tercatat sebesar 67,77 dengan standar deviasi 16,344, nilai terendah (Minimum) 33, dan nilai tertinggi (Maximum) 93. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Advance Organizer memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peminatan Ekonomi pada kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model ini. Hal ini disebabkan oleh keunggulan model Pembelajaran Advance Organizer yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis. Selain itu, model ini juga menyajikan informasi yang lebih bervariasi melalui berbagai sumber literasi yang diutarakan oleh siswa, memaparkan proses pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, serta dapat menyesuaikan waktu yang tersedia. Model Pembelajaran Advance Organizer juga dapat mempengaruhi sikap siswa secara positif. Dengan demikian, model ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan dapat dipertanggungjawabkan di dalam ruang kelas, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Apakah penggunaan model Pembelajaran Advance Organizer dapat meningkatkan Minat Belajar siswa SMA Negeri 13 Pangkep?

Diketahui bahwa pada kelas Eksperimen nilai t_{hitung} = 6,801 dan t_{tabel} = 1,995 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *p-value* = 0,000 (P-value < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signikan antara Minat Belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model Pembelajaran Advance Organizer pada kelas eksperimen. Dengan kata lain, penggunaan model Pembelajaran Advance Organizer dapat meningkatkan Minat Belajar siswa SMA Negeri 13 Pangkep. Sedangkan pada kelas control diketahui bahwa nilai t_{hitung} = 10,1 dan t_{tabel} = 1,995 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *p-value* = 0,000 (P-value < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signikan antara Minat Belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dengan kata lain, pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan Minat Belajar siswa SMA Negeri 13 Pangkep. Perbandingan minat belajar antara siswa yang diajar menggunakan model Pembelajaran Advance Organizer dan yang tidak diajar dengan model tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas kontrol, sikap siswa cenderung pasif, mereka lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru, meskipun banyak siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan ceramah tersebut. Sebagian siswa terlihat lebih asyik dengan kegiatan lain, seperti bercanda atau berbicara dengan teman

sebangku. Beberapa siswa mencatat materi yang dianggap penting, namun ada juga yang tidak mencatat sama sekali hingga akhir pelajaran. Sebaliknya, di kelas eksperimen, siswa lebih aktif mencari pengetahuan berdasarkan instruksi guru dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku paket dan LKS. Hampir setiap siswa di kelas eksperimen memiliki catatan yang mencakup materi yang mereka peroleh dari buku paket atau hasil diskusi dengan teman-teman mereka. Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan menggunakan model Pembelajaran Advance Organizer yang dirancang untuk mendorong siswa agar lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan mempraktikkannya di depan kelas. Komunikasi yang terjalin di kelas eksperimen bersifat dua arah, yaitu antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah cenderung tidak melibatkan aktivitas diskusi. Siswa lebih pasif, jarang mengungkapkan pendapat, dan hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Komunikasi di kelas kontrol bersifat satu arah, yaitu dari guru ke siswa, tanpa adanya interaksi yang signifikan antara siswa dan guru.

Apakah penggunaan model Pembelajaran Advance Organizer dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 13 Pangkep?

Pada Kelas Kontrol diketahui bahwa nilai t_{hitung} = 5,453 dan t_{tabel} =1,995 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau p-value = 0,000 (p-value < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran konvesional pada kelas kontrol. Dengan kata lain, pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 13 Pangkep. Sedangkan pada kelas eksperimen diketahui bahwa nilai t_{hitung} = 6,801 dan t_{tabel} = 1,995 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *p-value* = 0,000 (P-value < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signikan antara Minat Belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model Pembelajaran Advance Organizer pada kelas eksperimen. Dengan kata lain, penggunaan model Pembelajaran Advance Organizer dapat meningkatkan Minat Belajar siswa SMA Negeri 13 Pangkep. Pada kelas eksperimen yang menerapkan model Pembelajaran Advance Organizer, tugas guru lebih berfungsi sebagai fasilitator. Siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan secara mandiri, yang kemudian mereka jelaskan kepada teman-teman sekelas mereka sebagai pemateri. Sementara itu, di kelas kontrol, guru berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sehingga siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja. Model Pembelajaran Advance Organizer memiliki konsep untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Model ini juga mengubah materi yang bersifat teoritis menjadi lebih praktis dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan ini pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap siswa dalam pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Advance Organizer terlihat sangat positif. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi seperti layaknya seorang guru, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman saat diskusi. Siswa juga diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan pendapat, dan saling menghargai satu sama lain. Proses ini menciptakan suasana belajar yang nyaman, di mana siswa merasa lebih bebas untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat tanpa rasa malu. Kondisi ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, yang berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan pembahasan dan landasan teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah beberapa simpulan yang dapat diambil:

1. Hasil tes menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer pada siswa Kelas Peminatan Ekonomi di SMA Negeri 13 Pangkep dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang berujung pada peningkatan prestasi belajar Ekonomi di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer pada siswa Kelas Peminatan Ekonomi di SMA Negeri 13 Pangkep juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi, sehingga siswa di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.
3. Secara keseluruhan, hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer berpengaruh positif terhadap Minat dan Hasil Belajar Ekonomi siswa di Kelas Peminatan Ekonomi SMA Negeri 13 Pangkep, dengan kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Akinyemi Olufunminiyi Akinbobola. (2015). Enhancing Nigerian Physics Students' Attitude through the Use of Pictorial, Written and Verbal Advance Organizers. Advances in Physics Theories and Applications, Vol.40, 35-42. www.iiste.org ISSN 2224-719X (Paper) ISSN 2225-0638 (Online).

Bruce Joyce. (2009). Model Of Teaching(Model-model Pengajaran). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019.

Intan Putriana, Yusrizal, Adi Rahwanto. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di SMAN 5 Banda Aceh, Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

Jahratun Mika, Zainuddin, dan Syubhan An'nur. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer (AO) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika 2(3): 222. FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.

Nopriyanto. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk meningkatkan sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika, Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Patta Bundu. (2006). Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.

Putri Wulan Juliana. 2015. Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Siswa Melalui Pendekatan Pakem Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik, Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Jakarta.

Slameto. 2008. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sri Anita, Janet Trineke Manoy dan Suzanah. 2008. Strategi Pembelajaran Matematika. Universitas terbuka. Jakarta.

Tabrani Rusyan, dkk. 2012. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Karya

Tasiwan, S.E. Nugroho, Hartono. (2014). Pengaruh Advance Organizer Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Analisis – Sintesis Siswa. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 10 (2014) 1-8, DOI: 10.15294/jpfi.v10i1.3044.

Truna, Dody S. Suryadi, Rudi Ahmad. 2013. Paradigma Pendidikan Berkualitas. Bandung : Cv Pustaka Setia

Wahidamurni. (2017). Pemaparan Metode Kuantiatif. 1–27. https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259/

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1), 17–23. https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100